

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI DAN CAPITAL ACCOUNT TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AMERIKA SERIKAT PERIODE TAHUN 2001-2014**

**Oleh:**

**Sherly Wilya. R**

**Pembimbing: Tri Sukirno Putro dan Anthony Mayes**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*e-mail: [sherlyramadhani@rocketmail.com](mailto:sherlyramadhani@rocketmail.com)*

*Effect of Gross Domestic Product, inflation and Capital Account for Exchange Rate United States Dollar Period 2001-2014*

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of the Gross Domestic Product, inflation and Capital Account to the exchange rate on the US dollar. Variables used in this study is the rupiah, gross domestic product, Inflation and Capital Account. This study was conducted in Indonesia and using multiple linear regression analysis to test the hypothesis using SPSS version 20. The type of data used are time series starting from the year 2001 to 2014. Simultaneous test results (F)  $0.010 < 0.05$  indicates that GDP, inflation, and Capital Account simultaneously affect the exchange rate. While the partial test or (t) shows that GDP  $3.082 > 2.228$  means that GDP affect the exchange rate and inflation  $2.391 > 2.228$  means inflation variables affect the exchange rate, while the capital account  $-0.498 < 2.228$ , which means no significant effect on the exchange rate. Additionally obtained adjusted R-square value was 56.6%. This means that 56.6% of the rupiah against the dollar exchange rate movements can be predicted from the three variables, while 43.4% is explained by other variables.*

**Keywords:** *exchange rate, gross domestic product, inflation, and capital account.*

**PENDAHULUAN**

Nilai tukar merupakan harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Satuan nilai tukar ini sangat diperlukan dalam melakukan transaksi internasional. Mengingat Indonesia sudah menganut sistem perekonomian terbuka yaitu suatu perekonomian yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia membuat Indonesia tidak terlepas dari hubungan internasional. Nilai tukar suatu negara merupakan satu

indikator untuk melihat baik buruknya perekonomian suatu negara. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa suatu negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik daripada negara lain.

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan dalam perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada

tahun 2008. Di Indonesia, imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV-2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan signifikan. Secara relatif, posisi Indonesia sendiri secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada 2008. Semakin terintegrasinya perekonomian global dan semakin dalamnya krisis menyebabkan perekonomian di seluruh negara akan mengalami perlambatan pada tahun 2009. Indonesia tak terkecuali (*Laporan perekonomian Indonesia tahun 2008*).

**Tabel 1**  
**Kurs Tengah US\$ terhadap**  
**Rupiah Periode 2001-2014**

Tahun	Kurs tengah	Perkembangan
2001	10.400	-
2002	8.940	1460
2003	8.465	475
2004	9.290	(825)
2005	9.830	(540)
2006	9.020	810
2007	9.419	(399)
2008	10.950	(1.531)
2009	9.480	1.550
2010	8.991	409
2011	9.068	(77)
2012	9.570	(602)
2013	12.189	(2.519)
2014	12.440	(251)

*Sumber : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia*

Data diatas adalah kurs tengah USD terhadap rupiah periode tahun 2001-2014. Dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah berfluktuasi

setiap tahunnya. Pada tahun 2001 nilai tukar rupiah terhadap dollar adalah 10.400. Selanjutnya pada tahun 2008 mengalami depresiasi pada level 10.950. Hal ini terjadi karena adanya krisis keuangan tahun 2008 di Amerika serikat yang berdampak terhadap negara lain lain termasuk Indonesia dan membuat jatuhnya nilai tukar rupiah. Selanjutnya pada tahun 2014 rupiah juga mengalami depresiasi pada level 12.440.

Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah pendapatan nasional, inflasi dan neraca pembayaran. Makin tinggi tingkat pendapatan makin besar kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonomi (impor) dan akan meningkatkan permintaan terhadap dollar sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia ini diduga merupakan faktor yang mempengaruhi kurs rupiah. Pendekatan moneter meramalkan bahwa pertumbuhan PDB yang lebih cepat akan menyebabkan apresiasi dan lebih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi yang diharapkan akan menyebabkan depresiasi (Levi, 2004:168).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah Inflasi. Inflasi merupakan suatu fenomena naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika inflasi meningkat permintaan terhadap mata uang negara tersebut menurun, ekspor turun karena harga yang lebih tinggi selanjutnya adanya kecenderungan untuk melakukan impor. Inflasi akan menyebabkan depresiasi.

Selain Inflasi faktor yang diduga mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah neraca pembayaran yang

terdiri dari beberapa komponen yaitu neraca perdagangan (*current account*), neraca modal dan keuangan (*capital account*). Tinggi rendahnya kurs ditentukan oleh permintaan dan penerimaan valuta asing.

Dilihat dari penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Pergerakan nilai tukar rupiah memberikan dampak terhadap perekonomian. Apalagi jika nilai rupiah mengalami depresiasi.

Melemahnya nilai tukar rupiah menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri baik ekspor – impor maupun utang luar negeri. Terdepresiasinya mata uang rupiah menyebabkan Perekonomian Indonesia terguncang dan dilanda krisis ekonomi.

Nilai tukar adalah salah indikator ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Selain berpengaruh pada stabilitas perekonomian nasional, fluktuasi nilai tukar juga berpengaruh terhadap keputusan investasi dan pendanaan khususnya yang bersifat dari asing atau luar negeri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat? 2). Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat? 3). Bagaimana pengaruh *capital account* terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat?

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:1). Untuk mengetahui besarnya pengaruh PDB terhadap nilai tukar rupiah. 2). Untuk mengetahui besarnya pengaruh

inflasi terhadap nilai tukar rupiah. 3). Untuk mengetahui besarnya pengaruh *capital account* terhadap nilai tukar rupiah.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :1). Sebagai proses pembelajaran dan penambahan wawasan bagi peneliti sendiri dalam menganalisis dan berfikir mengenai topik yang diteliti. 2). Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama mengenai nilai tukar rupiah.

## TELAAH PUSTAKA

### Nilai Tukar

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 2000:163-166).

Berdasarkan Mankiw (2003: 123-125), nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Hubungan

antara nilai tukar nominal dan nilai tukar riil adalah sebagai berikut :

$$E = e \times (P/P^*)$$

dimana :

$E$  = nilai tukar riil  
 $e$  = nilai tukar nominal  
 $P$  = harga dalam negeri  
 $P^*$  = harga luar negeri

## **Teori yang berkaitan dengan Nilai Tukar Valuta Asing**

### **1. Teori *Purchasing Power Parity* (PPP)**

Dalam Nopirin (2000:182), teori ini dikemukakan oleh ahli ekonomi dari Swedia, bernama Gustav Bassel. Dasar teorinya bahwa perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing negara. Teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) menghubungkan nilai tukar mata uang dengan inflasi.

### **2. Pendekatan Moneter**

Pendekatan moneter terhadap kurs memprediksikan bahwa kurs akan mengalami depresiasi sebesar kelebihan pertumbuhan uang di suatu negara terhadap negara lain. Pendekatan ini juga meramalkan bahwa pertumbuhan PDB yang lebih cepat akan menyebabkan apresiasi dan lebih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi yang diharapkan akan menyebabkan depresiasi (Levi, 2004:168).

### **3. Pendekatan Neraca Pembayaran**

Menurut pendekatan ini nilai tukar suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang

terjadi dalam pasar valuta asing. Permintaan dan penawaran valuta asing yang akan menentukan tinggi rendahnya kurs mata uang asing negara tersebut. Permintaan terhadap valuta asing menggambarkan tentang besarnya jumlah valuta asing tertentu yang diinginkan oleh penduduk suatu negara guna melakukan transaksi pembayaran keluar negeri yang diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Penawaran terhadap valuta asing menggambarkan jumlah valas yang ditawarkan penduduk suatu negara. Penawaran valuta asing berasal dari ekspor yaitu berasal dari transaksi kredit neraca pembayaran (Mayes dan Widayatsari, 2012:157).

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno, 2007:35).

Menurut Mankiw, (2003, 15) Nilai produksi barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku biasa disebut GDP nominal dan untuk mengetahui ukuran produksi sesungguhnya setiap tahun, yakni produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga, kita dapat menggunakan konsep GDP riil.

Pendapatan nasional dapat dihitung berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan dipasar (Sukirno, 2006:36) :

1. Pendapatan nasional berdasarkan harga berlaku, yaitu nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut

harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut.

2. Pendapatan nasional berdasarkan harga konstan/tetap, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat.

### **Inflasi**

Menurut (Nopirin,2000:25) yang dimaksud inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin terdapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus- menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Menurut (Mayes dan widayatsari,2012:54-55) penggolongan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya terbagi atas dua jenis.

#### **1. Inflasi karena kenaikan permintaan (*demand pull inflation*)**

Terjadi apabila dalam perekonomian terjadi peningkatan permintaan atas barang dan jasa secara terus menerus. Sebagai akibatnya dalam perekonomian terjadi peningkatan pengeluaran agregat melebihi produksi yang

tersedia. Kelebihan permintaan ini akan menimbulkan kenaikan harga. Kenaikan harga ini akan semakin cepat bila perekonomian sudah mencapai full employment. Tapi apabila dalam perekonomian masih banyak faktor produksi yang menganggur, kenaikan harga tak begitu cepat.

#### **2. Inflasi karena biaya produksi (*cost push inflation*)**

Terjadi apabila kenaikan ongkos produksi barang dan jasa meningkat. Kenaikan ongkos produksi tersebut bisa terjadi karena kenaikan upah buruh, kenaikan bahan bakar, tarif listrik, ongkos pengangkutan dan kenaikan harga barang impor yang masih akan digunakan dalam proses produksi didalam negeri.

### **Cara menghitung Inflasi**

#### **1. Indeks Harga Konsumen**

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- $LI_t$  = laju inflasi periode t  
 $IHK_t$  = indeks harga konsumen periode t  
 $IHK_{t-1}$  = indeks harga konsumen periode (t-1)

### **Teori Inflasi**

#### **1. Teori Kuantitas Uang**

Teori kuantitas uang (*quantity theory of money*) yang dikemukakan oleh Irving Fisher sebuah teori yang menyatakan bahwa kuantitas uang beredar menentukan tingkat harga yang berlaku dan bahwa tingkat pertumbuhan kuantitas uang beredar menentukan tingkat inflasi. Persamaan kuantitas (*quantity equation*) persamaan  $M \times V = P \times Y$ , yang menghubungkan

kuantitas uang, velositas uang, dan nilai uang dari output perekonomian dalam bentuk barang dan jasa. (Mankiw, 2003:177-182).

## 2. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi (Boediono, 1998: 170-171). Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar bataskemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok – kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang – barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*).

## Neraca Pembayaran

Selanjutnya Hady (2001:59) mendefinisikan balance of payment (BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara dan penduduk luar negeri (rest of the world) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Menurut Jhony dan Adler (2009:270) Transaksi modal menjelaskan aliran modal antara satu negara dengan negara lain. Aliran modal keluar adalah pembelian asset luar negeri domestik dan aliran modal masuk merupakan pembelian asset domestik oleh luar negeri.

Yang termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja. Transaksi bantuan militer tidak termasuk didalamnya. Dalam transaksi ekonomi perlu dibedakan antara transaksi debit dan kredit. Transaksi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada penduduk negara lain. Transaksi kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Perbedaan lain dari transaksi ekonomi adalah transaksi yang sedang berjalann (*current account*) dan transaksi kapital (*capital account*). Transaksi yang sedang berjalan adalah transaksi yang meliputi barang dan jasa sedangkan kapital adalah transaksi yang menyangkut investasi modal dan emas. (Nopirin, 2000 :192).

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Negara Indonesia. Subjek yang akan diteliti adalah Nilai Tukar Rupiah, untuk melihat apakah Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan *Capital Account* dengan menggunakan data tahun 2001-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat berkala (*time series*). Data yang dipilih adalah Nilai tukar, PDB, Inflasi dan *Capital Account* pada kurun waktu tahun 2001 sampai dengan tahun 2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2001-2014.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen PDB, inflasi dan

*capital account* terhadap nilai tukar Rupiah maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah dengan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Package Social Science for Windows*)

Formulasi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut (Suharyadi, 2009:210) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Nilai tukar Rupiah

a = Intercept

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel bebas

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel bebas

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel bebas

X<sub>1</sub> = Produk Domestik Bruto

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = *Capital account*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 20, maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan:

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**  
**Pengaruh Produk Domestik Bruto,**  
**Inflasi Dan *Capital Account***  
**Thadap Nilai Tukar Rupiah Atas**  
**Dollar Amerika Serikat Periode**  
**Tahun 2001-2014**

Variabel	Koefisien	Std. Error	T <sub>hitung</sub>	Sig.	F <sub>hit</sub>	Sig.
Constant	342,019	2046,485	1,675	,125	6,648	0,010 <sup>b</sup>
PDB	3,452	,000	2,391	,038		
Inflasi	1,904	,617	3,082	,012		
<i>Capital Account</i>	-0,16	,033	-,498	,629		

  

Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
X1 (PDB)	1,374	,202	4,939
X2 (Inflasi)		,887	1,140
X3 (CA)		,212	4,718

R = ,816  
R<sup>2</sup> = ,666  
Nilai F<sub>hitung</sub> = 3,71  
Nilai t<sub>tabel</sub>(α=5%) = 2,228

Sumber: Olahan data SPSS, 2015

Tingkat produk domestik bruto menghasilkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,391 dimana lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (2.391 < 2.228). variabel ini mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.038 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 persen (0.05), nilai signifikansi variabel PDB lebih kecil dari derajat kesalahan (0.038 < 0.05) yang artinya bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel produk domestik bruto mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Inflasi menghasilkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3.082, dimana lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (3.082 > 2.228). variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.012 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 persen (0.05), nilai signifikansi variabel inflasi lebih kecil dari derajat kesalahan (0.012 < 0.05) yang artinya bahwa H<sub>0</sub> diolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

*Capital account* menghasilkan nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -0,498 dimana lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> (-0,498 < 2.228). variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.692 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 persen (0.05), nilai signifikansi variabel nilai tukar lebih besar dari derajat kesalahan (0.692 > 0.05) yang artinya bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel *capital account* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Dari tabel diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3428.019 + 2.452X_1 + 1.904X_2 - 0.016X_3$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Regresi Berganda tersebut maka diperoleh nilai konstanta sebesar 3428.019, hal ini berarti apabila nilai produk domestik bruto, Inflasi, *capital account* sama dengan nol maka nilai nilai tukar sebesar 3428.019 poin.
2. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi variabel produk domestik bruto sebesar 2.452 dengan t hitung 2.491 pada tingkat signifikan 0.038. Ini berarti produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Tanda positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Pendekatan moneter terhadap kurs memprediksikan bahwa kurs akan mengalami depresiasi sebesar kelebihan pertumbuhan uang di suatu negara terhadap negara lain. Pendekatan ini juga meramalkan bahwa pertumbuhan PDB yang lebih cepat akan menyebabkan apresiasi dan lebih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi yang diharapkan akan menyebabkan depresiasi (Levi, 2004:168).
3. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel inflasi 1.904 dengan t hitung sebesar 3.082 pada signifikan 0.012. Nilai positif

pada koefisien regresi sesuai dengan teori paritas daya beli. Naiknya harga barang mendorong inflasi. Inflasi menyebabkan berkurangnya barang yang dapat dibeli dan berkurangnya jumlah mata uang lain yang dapat diperoleh. Hal ini mendorong rupiah terdepresiasi karena inflasi. Muhammadinah (2011) dengan analisis yang sama memberikan kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar.

4. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi variabel *capital account* - 0.016 dengan t hitung sebesar - 0.498 pada signifikan 0.629. Nilai negative pada koefisien regresi konsisten dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan atau pengaruh negative arus modal asing terhadap nilai tukar. Ini berarti *capital account* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Adanya aliran modal asing membuat mata uang rupiah mengalami peningkatan apresiasi. Meningkatnya jumlah aliran langsung akan mengapresiasi nilai tukar rupiah. Jumlah valuta asing yang semakin banyak akan menurunkan kurs (apresiasi). Yuliadi (2007) memberikan hasil penelitian bahwa neraca pembayaran memberikan nilai negatif terhadap nilai tukar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh produk domestik bruto, inflasi, *capital account* terhadap nilai tukar rupiah atas dollar Amerika serikat periode 2001-2014,

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien regresi diperoleh hasil bahwa PDB berpengaruh positif sebesar 2,452%, Inflasi berpengaruh sebesar 1,904% dan *capital account* berpengaruh negatif sebesar -0,016% terhadap nilai tukar Rupiah atas dollar Amerika Serikat.
2. Pengujian secara simultan menghasilkan bahwa dari 3 variabel yaitu produk domestik bruto, inflasi, dan *capital account* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kurs.
3. Pengujian secara parsial menghasilkan bahwa dari 3 variabel yaitu produk domestik bruto, inflasi, dan *capital account* hanya PDB dan inflasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kurs sedangkan variabel *capital account* tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs. Dari ketiga variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi kurs adalah PDB
4. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa model regresi menerangkan sebesar 56,6%. Sedangkan 43,4% dijelaskan oleh variabel lain.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian hanya menggunakan 3 variabel yaitu PDB, inflasi dan *capital account* diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah

variabel yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda diharapkan peneliti selanjutnya mengunakan metode lain atau mengembangkan metode analisis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).  
Boediono, 1998. *Ekonomi Moneter*. BPFE, Yogyakarta.  
Hady, Hamdy. 2006. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta : Mitra Wacana Media.  
Levi, Maurice D. 2004. *Keuangan Internasional*. Yogyakarta : Andi.  
Mankiw, N.G. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.  
Manurung, jhony dan Aiman adler , 2009. *Ekonomi keuangan dan kebijakan moneter*. Salemba, Jakarta.  
Mayes, Anthony dan Widayatsari, Ani, 2012. *Ekonomi Moneter II*. Cendikia Insani, Pekanbaru.  
Muhammadinah, 2011. Pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika, **1(2) :127**.  
Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*. BPFE, Yogyakarta. (berbagai edisi).  
Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga  
Samuelson. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi  
Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, masalah, dasar kebijakan)*. Edisi kedua, Kencana

Prenada media Group,  
Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2007. *Makroekonomi  
Modern*. Jakarta : PT.  
RajaGrafindo Persada.

Suharyadi dan Purwanto S.K  
2009. *Statistika: Untuk Ekonomi  
dan Keuangan Modern,  
Edisi 2*. Jakarta : Salemba  
Empat

Yuliadi, Imamudin, 2007. Analisis  
nilai tukar rupiah dan  
implikasinya Pada  
perekonomian indonesia:  
pendekatan Error Correction  
Model (ECM), **8 (2):158**.